

## I. PENDAHULUAN

Sintaksis yang disebut juga ilmu tata kalimat, berasal dari bahasa Belanda Syntaxis. Secara tradisional, dalam tataran linguistik sintaksis berada pada tataran yang sama dengan morfologi. Beda morfologi dan sintaksis, morfologi menyangkut struktur gramatika di dalam kata, satuan terkecilnya morfem, sedangkan sintaksis berbicara tentang hubungan diantara kata-kata dalam kalimat, satuan terkecilnya adalah frase.

Selain frase, sintaksis juga berbicara mengenai klausa dan kalimat.

Frase merupakan kesatuan bahasa yang lebih besar dari kata, karena frase terdiri atas dua atau lebih kata yang mempunyai makna baru. Contoh : rumah saya, masing-masing kata tersebut mempunyai makna, setelah bergabung (frase) mempunyai makna baru yaitu 'rumah milik saya'.

Klausa adalah kesatuan bahasa yang terdiri atas dua bagian yang berfungsi sebagai subjek dan predikat, bedanya dengan kalimat, klausa belum mempunyai intonasi dan tanda baca.

Kalimat merupakan satuan bahasa yang lengkap sebab kalimat dapat berdiri sendiri dan dapat dipahami sebab kalimat mempunyai maksud tertentu.

'Saya lapar'. Apabila seseorang mengucapkan kalimat itu, pendengar akan mengerti apa yang dimaksud pembicara.

Kita dapat melihat kalimat dari :

1. Segi isi/amanat (fungsi sintaksisnya) :
  - a. Kalimat berita (deklaratif)
  - b. Kalimat tanya (interogatif)
  - c. Kalimat perintah (imperatif)
  - d. Kalimat seru (eksklamatif)
2. Segi predikatnya :
  - a. Predikat – Verba
  - b. Predikat – Nomina
  - c. Predikta – Adjektiva
  - d. Predikat – Adverbia
  - e. Predikat – Numeralia

- f. Predikat – Pronomina
- g. Predikat – Frase preposisional
- 3. Segi bentuk verba predikatnya :
  - a. Kalimat pasif
  - b. Kalimat aktif
- 4. Dari segi letak Subjek – Predikatnya :
  - a. Biasa Subjek - Predikat
  - b. Inversi Predikat - Subjek
- 5. Segi kelengkapan fungsinya :
  - a. Kalimat mayor
  - b. Kalimat minor
- 6. Jumlah klausanya :
  - a. Eka klausa (tunggal)
  - b. Poliklausa (majemuk)

Pada kesempatan kali ini hanya akan dibicarakan jenis kalimat dari segi isi/amanatnya (fungsi sintaksisnya), dan juga jenis-jenis kalimat tersebut dalam bahasa Perancis.

## II. ISI

## 2.1 Batasan dan ciri kalimat

Seperti telah dikemukakan terdahulu, bahwa kalimat adalah satuan bahasa lengkap karena mempunyai maksud dan dapat dipahami. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Chuillon (1985 : 15) *“La phrase est un ensemble des mots qui suivent un ordre plus ou moins fixe et communiquent une information”* (kalimat merupakan satu kesatuan kata yang tersusun dan menyatakan satu informasi).

Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBB), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik – turun dan keras – lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca, titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Kalimat menurut Bloomfield (Parera, 1991 : 12): *“a maximum form in any utterance, is a sentence. Thus, a sentence is a form which in givens utterance is not part of a larger constructions”*.

Kemudian Hockel (Parera, 1991 : 2) membatasi kalimat sebagai *“a sentence is a gramatical form: a constitute which is not a constituent”*.

Contoh : (1) Anda pergi ke kampus.

(2) Pergi !

Dari definisi di atas, kita dapat melihat kata ‘pergi’ dalam contoh (2) adalah sebuah kalimat, sedangkan ‘pergi’ dalam (1) bukan kalimat, baru dikatakan kalimat kalau kita melihat keseluruhan dari contoh (1) Anda pergi ke kampus.

Sebuah kalimat telah dibentuk dari banyaknya kata yang mendukung kalimat, tetapi didasarkan pada intonasi. Ada empat macam intonasi final yaitu : (1) Intonasi final berita, (2) Intonasi final tanya, (3) Intonasi final perintah dan (4) Intonasi final seru.

## 2.2 Kalimat dilihat dari segi isi/amanatnya

Dilihat dari segi isinya kalimat dibagi atas :

- (1) Kalimat deklaratif
- (2) Kalimat interogatif

- (3) Kalimat Imperatif
- (4) Kalimat Eksklamatif

(Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 1998 : 352).

Sejalan dengan hal tersebut di atas Cook (Tarigan, 1984 : 19) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan jenis responsi yang diharapkan adalah (1) kalimat pernyataan, (2) Kalimat pertanyaan (interogatif) dan (3) Kalimat perintah.

### **2.2.1 Kalimat Deklaratif**

Kalimat deklaratif yang lebih dikenal dengan kalimat berita atau kalimat pernyataan, jika dibandingkan dengan kalimat lainnya tidak bermarkah khusus. Kalimat deklaratif umumnya digunakan untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita informasi tanpa mengharapkan responsi tertentu. Contohnya apabila kita melihat suatu keadaan dan menyiarkan (menyampaikan) kepada orang lain tentang hal itu maka kita dapat menyampaikannya dalam bermacam-macam kalimat berita (deklaratif) :

- (a) Tadi pagi ada tabrakan mobil dekat Monas
- (b) Saya lihat ada bus masuk Ciliwung tadi pagi.
- (c) Waktu ke kantor, saya lihat ada yang menabrak becak sampai hancur.
- (d) Saya ngeri melihat tabrakan antara bus PPD dan sedan Fiat tadi pagi.
- (e) Tadi pagi ada sedan Fiat ditabrak bus PPD.

Dilihat dari segi bentuknya, kalimat tersebut bermacam-macam, ada yang berbentuk aktif, pasif, inversi, dan sebagainya, tetapi dilihat dari fungsi komunikatifnya, kalimat di atas sama yaitu merupakan kalimat berita.

### **2.2.2 Kalimat tanya (Interogatif)**

Kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk untuk mendapatkan responsi berupa jawaban. Secara formal, kalimat tanya ditandai oleh hadirnya kata tanya seperti 'apa', 'siapa', 'berapa', 'kapan', dan juga diakhiri oleh tanda tanya (?) pada bahasa tulis, sedangkan pada bahasa lisan, ditandai dengan intonasi naik jika ada kata tanya atau intonasi turun.

Dalam bahasa Indonesia ada empat cara untuk membentuk kalimat tanya dari kalimat berita :

(1) Dengan menentukan partikel penanya 'apa', yang dibedakan dari kata tanya 'apa'.

Contoh : (3) Dia direktur di perusahaan itu.

Apa dia direktur di perusahaan itu ?

(4) Pemerintah akan menaikkan harga BBM

Apa pemerintah akan menaikkan harga BBM ?

(2) Dengan membalikkan susunan kata (Inversi)

(5) Dia dapat pergi sekarang.

Dapatkah dia pergi sekarang ?

(6) Narti harus segera kawin.

Haruskah Narti segera kawin ?

(3) Dengan menggunakan kata bukan (kah) atau tidak (kah)

(7) Dia sakit

Dia sakit, bukan ?

Bukankah dia sakit ?

(4) Dengan menggunakan intonasi menjadi naik.

(8) Dia pergi ke Medan

Dia pergi ke Medan ?

(9) Penjahat itu belum tertangkap

Penjahat itu belum tertangkap ?

Kalimat interogatif juga ditandai dengan kata tanya seperti apa, siapa, kapan, mengapa, berapa. Sebagian besar dari kalimat tanya itu dapat menanyakan unsur wajib dalam kalimat seperti pada contoh (10) dan (11), sebagian lain menanyakan unsur tak wajib seperti pada contoh (12) dan (13). Jawaban atas pertanyaan itu bukan 'ya' atau 'tidak'.

Contoh : (10) Dia mencari Pak Akhmad.

Dia mencari siapa ?

(11) Pak Tariga membaca buku.

Pak Tarigan membaca apa ?

(12) Minggu depan mereka akan berangkat ke Amerika.

Kapan mereka akan berangkat ke Amerika ?

(13) Keluarga Daryanto akan pindah ke Surabaya.

Keluarga Daryanto akan pindah kemana ?

Letak kata tanya dapat berpindah tanpa mengakibatkan perubahan apapun. Kalimat (12) dan (13) menjadi 'Mereka akan berangkat ke Amerika kapan?', 'Kemana keluarga Daryanto akan pindah?'.  
Kalimat interogatif yang memakai kata tanya apa atau siapa, yang menanyakan unsur wajib dalam kalimat, apabila urutannya dipindah ke depan mengakibatkan perubahan struktur kalimat.

(14) Dia mencari siapa ?  
Siapa yang dia cari ?

(15) Pak Tarigan membaca apa ?  
Apa yang dibaca Pak Tarigan ?

### **2.3.3 Kalimat imperatif**

Kalimat imperatif adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan.

Kalimat imperatif mempunyai ciri :

- a. Intonasi yang ditandai nada rendah di akhir kalimat.
- b. Pemakaian partikel penegas, penghalus dan kata tugas ajakan, harapan, permintaan dan larangan.
- c. Susunan inversi sehingga menjadi tidak selalu terungkap predikat – subjek jika diperlukan.
- d. Pelaku tindakan tidak selalu terungkap.

Kalimat imperatif dapat diperinci menjadi enam golongan :

(1) Perintah atau suruhan biasa.

Contoh : (16) Masuk !

(17) Tenang, anak-anak !

(2) Perintah halus

(18) Tolong kirimkan kontrak ini.

(19) Tolong kontrak ini dikirim segera.

(3) Permohonan, permintaan

(20) Mohon surat ini ditandatangani.

(21) Minta perhatian, saudara-saudara !

(4) Ajakan dan harapan

(22) Ayo cepat !

(23) Marilah kita bersatu !

(24) Harap duduk dengan tenang !

(5) Larangan atau perintah negatif

(25) Jangan berangkat hari ini.

(26) Janganlah membaca di tempat gelap.

(6) Pembiaran

(27) Biarlah saya pergi dulu, kau tinggal di sini.

(28) Biarlah saya yang menggoreng ikan.

#### **2.2.4 Kalimat Eksklamatif**

Kalimat eksklamatif yang dikenal dengan nama kalimat seru, secara formal ditandai oleh kata alangkah, betapa, atau bukan main pada kalimat berpredikat adjektiva. Kalimat eksklamatif yang dinamakan kalimat interjeksi digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.

Cara pembentukan kalimat eksklamatif dari kalimat deklaratif dengan langkah :

- a. Balikkan urutan unsur dari Subjek – Predikat menjadi Predikat – Subjek.
- b. Tambahkan partikelnya pada (adjektiva) Predikat.
- c. Tambahkan kata (seru) alangkah, bukan main atau betapa di muka predikat jika perlu.

Contoh : Pergaulan mereka bebas (deklaratif)

(29) Bebas pergaulan mereka (kaidah a)

(30) Bebasnya pergaulan mereka (kaidah b)

(31) Alangkah bebasnya pergaulan mereka (kaidah c)

Betapa bebasnya pergaulan mereka

Bukan main bebasnya pergaulan mereka.

## 2.3 Jenis-jenis kalimat dalam bahasa Perancis

Dalam bahasa Perancis kalimat dilihat dari fungsi sintaksisnya dibagi menjadi:

- (1) Kalimat deklaratif ( Les phrases déclaratives)
- (2) Kalimat interogatif (Les phrases interrogatives)
- (3) Kalimat Jawaban (Les phrases responses)
- (4) Kalimat Eksklamatif (Les phrases exclamatives)
- (5) Kalimat Imperatif (Les phrases impératives)
- (6) Kalimat Empatik (Les phrases emphatiques)

### 2.3.1 Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif dianggap sebagai struktur dasar dari kalimat bahasa Perancis. Intonasi dari kalimat deklaratif dapat turun dapat naik.

Contoh : (32) *Mes parents sont arrivés à 5 heures.*

Saya orang tua datang (past) pada 5 jam.

'Orang tua saya datang (past) pada jam 5'.

(33) *Cet enfant est aimable.*

Itu anak adalah ramah.

'Anak itu ramah'.

### 2.3.2 Kalimat Interogatif

Ada dua jenis kalimat Interogatif :

- (1) Interogatif total, biasanya menghendaki jawaban 'oui', 'ya', 'si', (ya untuk kalimat interogatif negatif) dan non 'tidak'.

Cara untuk membuat kalimat interogatif jenis ini dari kalimat deklaratif adalah :

- a. Dengan merubah intonasi turun menjadi intonasi naik.

Contoh : (34) *Elles regardent le télévision.*

Mereka (prp) melihat televisi.

*Elles regardent la télévision ?*

- b. Dengan menambahkan kata 'est – ce que' apakah'.



(35) *Est – ce qu’elles regardent la télévision ?*

Apakah mereka melihat televisi ?

c. Dengan inversi dari Subjek – Predikat jadi Predikat – Subjek .

(36) *Elles regardent la télévision*

S            P            O

*Regardent - elles la télévision*

P                            S

d. Dengan menambahkan kata ‘n’est – ce pas’ ‘bukan’

(37) *Elles regardent la télévision, n’est-ce pas ?*

Mereka melihat televisi, bukan ?

Kalimat (34) – (37) merupakan kalimat tanya yang menghendaki jawaban oui ....’ya’ atau non ‘tidak, kalimat dengan jawaban ‘oui’ ‘ya berubah menjadi ‘si’ ‘ya’ apabila kalimat tanya dalam bentuk negatif.

Contoh : (38) *Elles ne regardent pas la télévision ?*

Mereka tidak melihat televisi ?

Apabila mereka melihat televisi sebagai jawabannya, maka jawabannya adalah :

(39) *Si, elles regardent la télévision*

Ya, mereka melihat televisi.

(2) Interogatif sebagian (Interogative partiale)

Kalimat interogatif (parsial) adalah kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya, siapa, darimana, dimana, kapan, dan sebagainya.

Kalimat ini dapat dilakukan dengan tiga cara (dari kalimat deklaratif).

a. Substisusi dengan kalimat tanya.

Contoh : (40) *Les porales sortent de la bouche des acteurs.*

Pernyataan itu keluar dari mulut para aktor.

‘de la bouche des acteur’ hal yang akan kita tanyakan dapat disubstitusi dengan kata tanya d’où (dari mana). Jadi kalimat deklaratif (40) dapat menjadi kalimat tanya:

(41) *Les porales sortent d’où ?*

Pernyataan itu keluar darimana ?

b. Kata tanya dipindah ke depan tidak merubah apapun.

(42) *D' où les porales sortent ?*

Darimana pernyataan itu keluar ?

c. Dengan menambahkan kata 'est – ce que'

(43) *D' où est – ce que les porales sortent ?*

Darimanakan pernyataan itu keluar ?

d. Dengan inversi Subjek – Predikat menjadi Predikat – Subjek

(44) *D' où sortent les porales ?*

Darimana keluar pernyataan itu .

Contoh kalimat tanya yang menggunakan kata tanya lainnya.

(a) Subjek (orang)

Contoh : *Jean est Venu* (deklaratif)

'Jean telah datang'.

(45) *Qui est Venu ?*

Siapa datang (past)

'Siapa yang telah datang?' atau

(46) *Qui est – ce qui est Venu ?*

'Siapa yang telah datang' ?

Kalimat (46) merupakan hasil transformasi dari kalimat deklaratif :

(47) *C'est Jean qui est Venu*

Itu Jean yang datang (past)

'Jean lah yang telah datang'.

(b) Subjek (benda/sesuatu)

Contoh : *Les caméras tournent* (deklaratif)

S P

Kamera (jmk) berputar

(48) *Qu'est – ce qui tournent ?*

Apa yang berputar ?

Jadi bentuk kata tanya : Qui est – ce qui untuk menyakan subjek orang sedangkan

Que est – ce qui untuk menanyakan subjek benda.

(c) Verba (predikat) dari kalimat

(49) *Ils travaillent* (deklaratif)

S      P

Mereka (laki-laki) bekerja.

Apabila kita menanyakan verba (V) dalam kalimat, maka dalam bahasa Perancis, akan muncul kata kerja “faire” ‘melakukan’ yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya dengan “Que” (quoi) ‘apa’.

Kalimat (49) menjadi :

(50) *Ils font quoi ?*

Mereka melakukan apa ? atau

(51) *Que font – ils ?*

Apa melakukan mereka ?

Apa yang dilakukan mereka ? atau

(52) *Qu’est-ce qu’ils font ?*

Apa yang mereka lakukan ?

### **2.3.3 Kalimat jawaban (Les phrases reponses)**

(a) Kalimat jawab singkat

Contoh : (53) *Il y a encore du lait ?*

Ada masih susu ?

Masih ada susu ?

Jawaban dari kalimat (53) :

(54) *Non, plus du tout.*

Tidak, habis.

Bentuk-bentuk jawaban singkat :

(55) *C’est ennuyeux ?*                      *Non, pas du tout.*

Hal itu membosankan ?    Tidak, tidak sama sekali.

(56) *Voulez – vous une cigarette ?*                      *Non, merci.*

Maukah anda rokok ? Tidak, terima kasih.

Anda mau rokok ?

(57) *Je ne fume pas, et vous ?* *Moi, non plus.*

Saya tidak merokok, Anda ? Saya juga tidak.

(b) Kalimat untuk pertanyaan parsial

Contoh : (58) *A quelle vitesse roulait – il ?* *à 100 km à l'heure.*

Pada kecepatan berapa dia berjalan ? 100 km per jam.

(59) *De quelle couleur était sa veste* *Rouge*

Warna apa jasanya ? Merah

(60) *Combien coûte la viande ?* *Cher*

Berapa harga daging ? Mahal

#### 2.3.4 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat perintah dimana biasanya subjek dari kalimat deklaratif dalam kala ini (present) hilang.

Contoh : *Tu passes de bonne vacances* (deklaratif)

Kamu melewati liburan yang indah.

Imperatif : (61) Passe *de bonne vacances*

Berliburlah

(62) *Partons vite*

Pergi cepat

Biasanya intonasi dari kalimat imperatif seperti di atas adalah intonasi turun.

Hal yang harus diperhatikan dalam bahasa Perancis bahwa kalimat deklaratif dengan subjek orang kedua tunggal (*tu*), verba 'er' berakhir 's', dalam kalimat imperatif s itu hilang.

Contoh : (63) *Tu ne me donnes pas le journal* (deklaratif)

Kamu jangan saya memberi koran

'Kamu jangan memberi koran kepada saya'.

Kalimat (63) jadi kalimat :

(64) *Ne me donne pas le journal*

'Jangan beri saya koran'.

### 2.3.5 Kalimat Eksklamatif

Semua kalimat deklaratif atau interogatif dapat ditransformasikan ke dalam kalimat eksklamatif dengan ditandai oleh intonasi naik atau turun.

Contoh : Deklaratif (65) *Tu dois être morte de fatigué !*

Kamu akan sangat kelelahan !

Interogatif (66) *Est – ce que tu te rends compte !*

Apakah kamu menyadari !

Kalimat eksklamatif juga dapat ditandai dengan kata-kata seperti '*quel*', '*quelle*', '*que*'.

Contoh : (67) *Quelle belle fille !*

Alangkah cantiknya anak itu !

(68) *Que c'est beau !*

Alangkan indahnya !

Eksklamatif sering terjadi dalam kalimat tidak lengkap.

(69) *Idiot !*

Idiot !

(70) *Félicitation !*

Selamat !

### 2.3.6 Kalimat Empatik

Kalimat empatik, dalam bahasa Perancis, adalah kalimat dimana kita memberi nilai atau tekanan pada salah satu bagian dari kalimat. Kalimat empatik dapat dilakukan dengan cara :

a. Meletakkan unsur yang diberi tekanan di awal kalimat.

(71) *Nous partirons après demain.*

Kami pergi (future) lusa.

Jadi (72) *Après demain, nous partirons.*

Lusa, kami akan pergi.

b. Meletakkan frase nominal (sebagai subjek) atau objek langsung di awal kalimat dengan tetap menyertakan pronomina yang menggantikannya.

(73) *Mon frère est venu hier.*

Kakak saya (lk-lk) datang (past) kemarin.

Jadi (74) *Mon frère, il est venu hier.*

Kakak saya, dia datang (past) kemarin.

c. Dengan menggunakan ungkapan :

*C'est .....qui ..... (untuk subjek)*

*C'est ..... que .....(untuk objek langsung, tak langsung dan komplemen)*

(75) *C'est mon frère qui est venu hier.*

Kakak sayalah yang datang kemarin.

(76) *C'est à ma mère que j'ai téléphoné.*

Kepada ibu sayalah saya menelpon (past).

### III. SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa ada banyak persamaan antara kalimat bahasa Indonesia dan kalimat bahasa Perancis dilihat dari segi fungsi sintaksisnya atau dari segi isi amanat yang dikandungnya. Dalam bahasa Indonesia, kalimat dilihat dari segi isi amanatnya mencakup kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat impertatif, dan kalimat eksklamatif.

Dalam bahasa Perancis, selain keempat jenis kalimat tersebut ada yang lain yaitu kalimat jawaban dan kalimat empatik yang kalau kita perhatikan hal itu ada dalam bahasa Indonesia hanya tidak diungkapkan secara eksplisit tetapi implisit dalam jawaban dari kalimat interogatif. Kalimat empatik, kalau kita perhatikan, sama dengan kalimat yang

menggunakan partikel 'lah' dalam bahasa Indonesia. Contoh : *C'est moi qui fais la cuisine.*

Sayalah yang memasak.

Kalimat empatik dalam bahasa Perancis bertujuan untuk menekankan hal yang ingin kita tonjolkan.

Simpulan yang lain yang kita dapatkan ialah bahwa jenis-jenis kalimat yang dilihat dari segi isi amanatnya mempunyai aturan-aturan yang secara umum sama dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa Perancis. Misalnya untuk kalimat deklaratif intonasinya naik kemudian turun. Contoh lain kalimat tanya yang dibentuk dari kalimat deklaratif mempunyai intonasi naik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk.

1998 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Badudu, J.S.

2002 *Bahan Kuliah Sintaksis*. Bandung : UNPAD

Chuillon, Claire

1986 *Grammaire Pratique*. Paris : Hatier

Frérot, Capelle

1979 *Grammaire de Base*. Paris : Hachette

Parera, Jos Daniel

1991 *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia

Tarigan, Henry Guntur

1984 *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa

## DAFTAS ISI

	Hal
I Pendahuluan .....	1
II Isi	
2.1 Batasan dan Ciri Kalimat .....	3
2.2 Kalimat Dilihat dari Segi Isi/Amanatnya .....	4
2.2.1 Kalimat Deklaratif .....	4
2.2.2 Kalimat Interogatif .....	5
2.2.3 Kalimat Imperatif .....	6
2.2.4 Kalimat Eksklamatif .....	7



2.3 Jenis-jenis Kalimat dalam Bahasa Perancis	
2.3.1 Kalimat Deklaratif .....	8
2.3.2 Kalimat Interogatif .....	9
2.3.3 Kalimat Jawaban .....	12
2.3.4 Kalimat Imperatif .....	12
2.3.5 Kalimat Eksklamatif .....	13
2.3.6 Kalimat Empatik .....	14
III Simpulan .....	15
Daftar Pustaka	